

## **SINOPSIS NOVEL :**

*Pernah Jatuh Cinta?!*

*Pasti Jawabannya Pernah dong?!*

*Tapi kalau jatuh CINTA-nya sama IDOLA,  
gimana ya?!.*

*Seperti halnya dengan Bulan dan Bintang.*

*Mereka sebenarnya jadian tidak ya?!*

*Novel ini menceritakan, kisah cintanya Bulan kepada sang IDOLA. Kalau sekedar ngefans sih tidak apa-apa, kalau cinta beneran?! Hmmmm mungkin tidak yaaaa Bulan bisa ketemu dengan Idolanya, bahkan sampai jadian, wuuuuu seru nih.*

*Mau tahu jawabannya.*

*Simak dan baca Novel ini*

*Penasarankan?!*

*KEEP SMILE ^\_^.*

**HODIJAH**

# REMBULAN LOVE

*(LOVE BETWEEN A MOON AND A STAR)*

## ***Sebuah Kejutan***

Rembulan mengikuti sebuah lomba tulis menulis yang diselenggarakan antar kampus. Dengan segenap tenaga dan pikiran, rembulanpun mempersiapkan tulisan tersebut dengan sangat indah dan menarik untuk dibaca agar dapat bermanfaat untuk orang banyak.

Disisi lain, Bintang teman Rembulan memperlihatkan dan menunjukkan sesuatu yang menarik untuk dilihat, ini sangat diluar dugaan rembulan.

Hmm...apa yang dilakukan oleh Bintang ya?!

Hmm...kira-kira, rembulan bisa menang tidak ya dalam lomba itu?!

# Bab 1

## *Atap Rumah yang Bocor*

Saat malam tiba, gemericik airpun berbunyi, menggema membuat suasana yang sepi menjadi sedikit terasa ramai. Makin lama semakin deras. Ooooooh, ternyata bunyi suara hujan yang jatuh ketanah, kubuka jendela, kulihat guyuran hujan membasahi bumi. Tiba-tiba, *brak "hey bunyi apakah gerangan?!"*. Bunyi itu memecahkan suasana yang sepi. Akupun sedikit terkejut, maklumlah pada malam itu terasa begitu sepi dan bumipun diguyur hujan yang sangat deras. Apalagi malam itu, aku sedang sendiri dirumah, karena kedua Orang tuaku sedang pergi. Maklum saja kalau aku ini adalah anak tunggal, kebayang dong bagaimana sepiya dirumah. Sepi...sepi...dan sepi....^\_^ . Kemudian terdengar kembali suara

tersebut...brak..."Oooohhhh.....*ternyata suara itu adalah suara seekor kucing yang masuk kedalam rumah, mungkin dia butuh tempat berteduh karena diluar sedang turun hujan, dan mungkin juga kucing itu merasa kedinginan diluar rumah*". Hmm.....kasihan, kucing itu kehujanan. Lalu akupun menghampirinya dan mengajaknya kedalam rumah, kubersihkan sehingga terlihat bersih dan wangi..

*"Hey.....pussy"*, panggilanku untuk kucing itu. Sambil kugendong kucing tersebut dan berusaha mengajaknya berbicara. *"Hey...pus...coba lihat, diluar sana, hujan begitu derasnya...hujan itu turun ke bumi.....hmmm...indahya bukan...????!"*. Tanahpun akan senang dibuatnya, karena hujan turun untuk menambah kesuburan untuknya, dan tumbuhan akan ikut gembira karena hujan akan membuat mereka tumbuh subur menjadi

tanaman yang lebat serta penuh dengan manfaa, ku ajak kucing itu bicara seperti aku berbicara dengan teman aku sendiri, loh kok kucing diajak berbicara sih?!, bagaimana dia akan mengerti, pikirku. Ahayyyy...dari pada sepi, tidak mengapa, pikirku lagi ^\_^ . Namun, kucing itu hanya menatapku seolah-olah mengerti dengan apa yang aku katakan dengannya. Kucing itu pun mengeong, serasa ada yang ingin dikatakannya denganku. Karena heran, akupun bertanya, "*ada apa pus?!, Apakah kamu lapar?!*", itulah yang aku tanyakan kepadanya. Kucing itu hanya bisa mengeong, tanda mengiyakan apa yang aku tanyakan. Hmmmm, tanpa pikir panjang, akupun bergegas menuju kedapur dan melihat kedalam kulkas, mungkin ada makanan yang bisa aku berikan untuknya. Ahaaaaa, ada susu putih dalam kemasan yang terasa tawar, ini adalah susu kesukaan aku, lumayan, mungkin dia akan suka. Kemudian dengan segera, aku memberikan itu kepadanya.

Kucing itupun langsung meminumnya, *"kasihan sekali kamu, lapar yaaa?!"*. Lalu akupun berpikir sejenak, aku ingin memelihara kucing tersebut, apakah boleh oleh orang tua aku. Hmmmm, terlintas dalam benak aku saat ini, berpikir untuk merawatnya, kan bisa aku jadikan sebagai teman dikalah orang tua aku sedang pergi, pikirku ^\_^.

*"Kretek...kretek...kretek...hmm.....bunyi apakah gerangan?!"*, membuyarkan semua lamunan aku, lalu aku bergegas untuk melihat sumber bunyi itu. Eh ternyata bunyi itu adalah bunyi ketelan air yang jatuh dari atap rumah. *"Aduh, bocor, bagaimana nih??!"*. Hmm namun, yang ada dipikiran aku saat itu adalah langsung tertuju kepada suatu yaitu panci. *"Panci, panci, panci, i'm coming"*. *"Ahayyyyyy, panci?!, memangnya mau memasak air hehe"*, pokoknya yang terlintas dalam pikiran aku saat itu, yaaaa

panci itu ^\_^, sambil berlari cepat aku menuju ke dapur, hampir saja aku terpeleset karena lantai terasa begitu licin dikarenakan basah oleh air. Kebayang dong, kalau atap sudah bocor yaaa jadinya becek sana-sini deh, lantai jadi basah dan licin.

*Alhamdulillah*

*Alhamdulillah*

*Alhamdulillah*

Untung saja aku tidak terjatuh, kan malu, masa jatuh cuma gara-gara mau mengambil yang namanya panci hehe. Setelah mengambilnya, lalu akupun meletakkan tepat dibawah atap yang bocor. Beres! pikirku, kalau bicara tentang atap yang bocor, maklumlah rumah aku ini, terbilang sangat sederhana sekali, jadi sudah terbiasa dengan atap yang bocor dirumah dikalah hujan yang deras. Paling-paling, kalau hujan sudah turun dengan derasnya, pasti yang

terpikirkan oleh aku adalah panci untuk menampung air yang jatuh ^\_^.

Kring...kring...kring, telepon rumah aku berbunyi, *“uuuhhh, lagi sibuk mengurus yang namanya bocor dan membersihkan air yang ada di lantai, sempat-sempatnya ada telepon masuk ^\_^, yaaa tidak berpengaruh, “ahayyy”*. Rasanya tidak mau aku mengangkat telepon itu, mau kubiarkan saja, nanti kalau penting pasti telepon kembali. Tapi, telepon terus bordering, bordering dan berdering. *”aduh berisik sekali yaaaa, rasanya aku ingin mengatakan dari kejauhan dan bilang, teleponnya nanti saja, soalnya lagi sibuk nih hehe”*.

Tapi telepon itu terus berdering dan terus berbunyi. Akhirnya mau tidak mau yaaaa aku harus mau mengangkatnya dan pas aku mengangkat telepon itu, ada suara cewek yang aku kenal, dia sedikit menggerutu.

*“ Bagaimana sih dari tadi aku telepon kok tidak diangkat-angkat!. Telp ke hp, sampai telepon kerumah kamu”, Pokoknya bla bla bla.*

*“Uuusss, berhenti nyerocos non, panggilan aku untuk sobat aku ini. Namanya Stevi”*

*“Hey...jadi tidak kita ke toko buku”.*

*“ adi non, tapi sudah dulu ya, lagi sibuk nih”.*

*“Sibuk apa sih?!”*

*“Rumah aku bocor tahu”.*

*“Hahahaha.....”, Stevi cuma tertawa dan mengatakan kepadaku.*

*“Ya sudah, selamat bersih-bersih hehe, besok jangan lupa, ok”.*

*“ Sip”.*

Prak...telepon pun ku tutup. Kemudian akupun kembali melanjutkan yang namanya bersih-bersih. Sampai semuanya bersih dan



membangunkan aku dari tidur. Mungkin mereka mengerti kalau aku sedang lelah setelah membersihkan rumah yang bocor karena kehujanan. Loh kok bisa tau yaaa mereka kalau rumah bocor ?!, kan sudah bersih dan kinclong heee, hmmm... karena mereka tahu kalau hujan sudah turun, pasti atap rumah akan bocor sehingga menjadi becek dan licin hehe. Dan akupun tertidur sampai pagi menjelang dengan nyenyaknya.